

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu institusi yang sangat potensial dalam menyiapkan manusia agar memiliki tingkat SDM yang handal. Sekolah merupakan wadah berkumpulnya siswa dimana mereka masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya baik dari segi keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama, maupun sifat, bakat dan minat.

Kehidupan sosial budaya suatu masyarakat adalah sistem terbuka yang selalu berinteraksi dengan sistem lain. Keterbukaan ini mendorong terjadinya pertumbuhan, pergeseran, dan perubahan nilai dalam masyarakat yang akan mewarnai cara berpikir dan perilaku individu.¹

Nilai menjadi hal penting dalam perkembangan individu karena nilai menjadi dasar bagi individu dalam proses memilih dan mengambil keputusan. Bimbingan dan konseling membantu individu memelihara, menginternalisasi, memperhalus, dan memaknai nilai sebagai landasan dan arah pengembangan diri.²

¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 2.

² *ibid*; 2.

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang sangat pesat dan masuknya budaya-budaya asing yang mengakibatkan degradasi moral, dimana siswa menjadi terjerumus ke arah kenakalan remaja. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa diantaranya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, membolos, menentang guru, pergaulan bebas (seks bebas), tawuran antar pelajar, bullying, dan lain-lain.

Usia remaja adalah suatu bagian dari proses pendewasaan, fase ini ditandai dengan pubertas. Perubahan fisik terjadi pada masa ini, ada juga perkembangan intelektual dengan kemampuan baru untuk memahami masalah yang kompleks. Remaja juga belajar untuk memenuhi permintaan sosial dan mengenal peran jenis lelaki dan wanita.³

Masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa ini remaja berupaya untuk menemukan jati diri (identitas). Biasanya usaha penemuan jati diri pada jenjang masa remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan yang seimbang sebagai cara pengaktualisasian diri secara baik.

Masa sekolah menengah pertama siswa mulai menginjak usia remaja yang masih sangat labil dalam berpikir dan bertindak. Perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah atau mudah sedih).

³ Irwan Prayitno, *Anakku Penyejuk Hatiku*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2010), 39.

Menghadapi ketidaknyamanan emosional, tidak sedikit remaja yang mereaksikannya secara defensif, sebagai upaya untuk melindungi dirinya, reaksinya tampil dalam bentuk tingkah laku mereka. Terkadang remaja memperlihatkan tanda-tanda kenakalan serta pelanggaran terhadap norma-norma agama dan adat. Apalagi dengan kebebasan akses media dan informasi yang begitu terbuka saat ini, semakin mengancam kejernihan fitrah remaja. Artinya, keberhasilan dalam mencetak generasi yang berkualitas dipertaruhkan pada keseriusan dalam menyikapi beragam kenakalan remaja.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.⁴ Masalah remaja bukanlah masalah yang baru bagi dunia pendidikan, akan tetapi masalah kenakalan remaja memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan.

Siswa pada usia remaja biasanya dalam proses penyempurnaan penalaran berpikirnya selalu ingin mengekspresikan ide-idenya. Ide-ide yang muncul disebabkan oleh pertumbuhan fisik yang pesat, yang tidak diimbangi dengan perkembangan psikis sebagai akibat dari masa transisi yang terjadi pada remaja terhadap dirinya sendiri. Terjadinya

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 209.

permasalahan pada remaja disebabkan oleh aspek psikologis yang tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek lain yang bersumber dari lingkungan sosial budayanya. Hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua, guru teman sebaya dan sebagainya dapat menghambat perkembangan kepribadian dan menghambat kesehatan mental.

Ketidakmampuan mereka dalam memilih perbuatan baik dan buruk disekitar masyarakat dengan segala permasalahan sosial yang menyimpang dari berbagai faktor negatif lainnya, maka pelayanan bimbingan di sekolah sangat membantu untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Dengan begitu, mereka tidak akan melakukan penyimpangan-penyimpangan di sekolah dan di masyarakat.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Tujuan sekolah menyediakan sarana pelayanan secara efektif dan membantu siswa dalam pengembangan potensi kognitif, maka perlu adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai tempat pencurahan segala permasalahan siswa disamping kegiatan belajar.

⁵ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 1.

Bimbingan konseling di sekolah adalah pelayanan pada semua murid yang mengacu pada perkembangan mereka secara menyeluruh dan mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Dalam hal ini seorang guru pembimbing harus bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi, dan membantu mereka dalam memilih perbuatan baik dan buruk di sekitar masyarakat yang sedang menghadapi kemerosotan moral, sehingga mereka tidak menyimpang dari berbagai faktor negatif dalam kehidupan sosial. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul skripsi **“PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 5 BUNGAH.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kenakalan siswa SMP Muhammadiyah 5 Bungah?
2. Bagaimana peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kenakalan siswa SMP Muhammadiyah 5 Bungah
2. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Agar siswa dapat terhindar dari kenakalan remaja
 - b. Agar siswa dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling di sekolah dalam menyelesaikan permasalahannya.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan keprofesionalan guru dalam bimbingan dan konseling.
 - b. Dapat menerapkan solusi yang baik untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah.
3. Bagi lembaga (sekolah)
 - a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa.

b. Sebagai upaya peningkatan mutu bimbingan dan konseling di sekolah agar kenakalan siswa dapat berkurang.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang besar terhadap peneliti, karena diadakanya penelitian secara langsung maka dapat membawa wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari

dasar (grounded theory), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif gambaran sesuai dengan fakta yang terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat/ perusahaan/ objek dimana penelitian dilakukan beserta jalan dan kota lokasinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Bungah, tepatnya di jalan raya Bungah km 17 desa Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁶ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data menurut menurut Amirin adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Data utama penelitian ini mencakup:

- a. Perilaku dan aktivitas siswa di sekolah
- b. Catatan lapangan yang berkaitan dengan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah.

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

perolehan data atau bisa disebut key member yang memegang kunci sumber data penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Bungah.

4. Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).⁷

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

1) Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 146.

2) Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁸

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara nonpartisipatif, jadi peneliti hanya mengadakan pengamatan terhadap subyek.

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang keadaan SMP Muhammadiyah 5 Bungah sebagai obyek penelitian, yang meliputi: peranan bimbingan dan konseling, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses bimbingan dan konseling berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui proses bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka

⁸ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), 15.

antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat interview guide (panduan wawancara).⁹

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). wawancara akan dilakukan dengan pihak yang bersangkutan, yakni guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan staf guru maupun karyawan. Dari wawancara ini dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Informasi tentang kondisi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah
2. Informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Bungah
3. Informasi tentang peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, rapat, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 193.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan penentuan konstruk sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional dari judul “Peran Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah”, yaitu:

- Peran : Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat.¹¹ Artinya proses interaksi dalam kehidupan yang dianggap penting dan seseorang yang bertindak sebagai sesuatu.
- Bimbingan : Suatu proses membantu mengoptimalkan individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.
- Konseling : Upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

¹¹ Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 751.

- Mengatasi : Menguasai suatu keadaan dan sebagainya untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi.
- Kenakalan : Sifat nakal atau tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- Siswa : Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- SMPM 5 Bungah : Salah satu sekolah menengah pertama yang berada di daerah Gresik dan lokasi sekolah ini adalah di jalan raya Bungah km 17 Bungah Gresik.

5. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non statistik atau dilakukan terhadap data kualitatif, dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai keakar-akarnya. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dari seluruh data hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau perubahan data. Dalam hal ini adalah, peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah. Maka tahapan analisis yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Mengidentifikasi atau memilih data

Tahap ini, peneliti mengumpulkan dan memilih seluruh data hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi, meliputi: keberadaan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Bungah, Program-program bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Bungah serta kondisi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah.

b. Reduksi data

Tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, perumusan, penyederhanaan data yang telah terkumpul. Proses tabulasi data tentu tidak semua data bersifat pokok. Dalam rangka untuk memperjelas peneliti dalam mendeskripsikan peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah, maka peneliti melakukan proses reduksi data. Proses reduksi data juga memudahkan peneliti untuk melakukan proses selanjutnya.

c. Penyajian data

Tahap penyajian data, peneliti melakukan pengumpulan informasi yang sistematis dan memberikan adanya penarikan kesimpulan sehingga penyajian data berbentuk narasi tentang peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah.

d. Penarikan kesimpulan

Seluruh data yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian melalui proses analisis diatas, maka akan didapatkan gambaran obyektif Peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah.